

EDUCATIONAL GAMES TO IMPROVE CHILDREN'S CREATIVITY AT MI AL HUDA NGANJUK

SITI MAKHMUDAH, M.A
STAIM Nglawak Kertosono Nganjuk
Makhmudahsiti87@gmail.com

ABSTRACT

According to researchers' observations, the creativity of children in first grade at SD/MI AL Huda Nganjuk level has not yet developed optimally. Of the 30 children in the class, there are 19 children whose creativity has not developed well. This research aims to increase children's creativity through collage activities. This research is a collaborative classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart models. The subjects of this study were in first class, which consisted of 30 children consisting of 17 girls and 13 boys. The object under study is children's creativity. Data collection is done through observation and interviews. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The results showed that children's creativity increased after being given action through collage activities using paper, natural materials and artificial materials which gave children the freedom to explore, choose suitable materials and colors, free to cut, tear, cut and roll the material according to their wishes and use the tools provided according to the needs of the child. This increase can be seen from the initial condition of the creativity in first class of 29.63%, then in cycle I it increased to 55.55% using paper and natural materials, and increased in cycle II to 81.48% with the addition of materials using natural materials. paper, natural materials and artificial materials. The results of the study showed that collage activities could increase the creativity of group children in the tahun 2023 school year.

Keywords: *creativity, collage activities, group B children*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak usia dinimasi belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema rekreasi dan sub tema pantai, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya. Dari 30 anak di kelas, hanya 10 anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya. Mereka menggambar dan mengkombinasikan warna untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan gambarnya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Dari 30 anak di kelas ada 15 anak yang ikut-ikutan jawaban teman dan juga gambarnya hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di MI AL HUDA belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui permainan kolase. Permainan kolase bagi anak MI/SD adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik.¹

Peneliti memilih permainan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada permainan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan

¹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal 94

di lingkungan sekitar. Permainan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu permainan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Permainan kolase Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat permainan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak MI Al Huda Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Alasan yang kedua adalah sejauh ini usaha perbaikan pembelajaran belum optimal dilakukan, maka masih sangat perlu dilakukan penelitian tindakan. Sebagai subyek penelitiannya adalah anak-anak, pendidik, kepala sekolah serta pengembangan kreatifitas. Penelitian dilakukan setelah pendidik melakukan koordinasi dengan kepala sekolah maupun tenaga pendidik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran maupun program-program yang akan dilaksanakan. Latar belakang meraka juga berbeda-beda, ada yang keluarga pegawai, petani, tukang batu, buruh tani dan juga tenaga kasar lainnya. Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah anak di MI Al Huda Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yang dilaksanakan pada semester II .

C. HASIL DAN PEMBAHASANK

Kajian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan orisinil. Proses ini melibatkan aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan pikiran yang berbeda. Menurut Hurlock, kreativitas adalah suatu proses mental yang unik, dilakukan semata-mata untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinil. Pendapat ini diperkuat oleh Supriadi, yang menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan atau karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Suratno menjelaskan bahwa kreativitas mencakup aktivitas eksplorasi, eksperimen, dan pertanyaan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan memecahkan masalah dengan cara yang unik. Martini Jamaris mengidentifikasi beberapa aspek kreativitas anak, termasuk kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi.

Ciri kreativitas, menurut Supriadi, meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi, motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Anak kreatif biasanya

memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang besar, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mau berkarya, dan menghargai diri sendiri serta orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mencakup aspek pribadi, dorongan dari lingkungan, proses pengembangan, dan produk kreatif. Untuk mempertahankan kreativitas anak, penting untuk memperhatikan sifat-sifat natural perkembangan anak seperti pesona dan rasa takjub, pengembangan imajinasi, rasa ingin tahu, dan kegiatan bertanya.

Tujuan pengembangan kreativitas anak termasuk untuk mewujudkan diri, memecahkan masalah, memuaskan diri sendiri, dan meningkatkan kualitas hidup. Seni merupakan salah satu bentuk kreativitas anak yang memungkinkan mereka untuk berekspresi secara imajinatif. Melalui kegiatan seni seperti permainan kolase, anak dapat mengembangkan potensi kreatif mereka.

Karakteristik Masa Usia SD/MI

Masa usia empat hingga enam tahun merupakan rentang waktu yang penting dalam kehidupan manusia, dikenal sebagai masa pra-sekolah. Pada masa ini, anak-anak belum memasuki tahap pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mereka masih berada dalam tahap awal pengembangan pribadi mereka, yang merupakan landasan untuk perkembangan selanjutnya dan persiapan untuk masuk ke jenjang pendidikan formal berikutnya.

Masa pra-sekolah ini juga disebut sebagai masa pra-kelompok, karena pada saat ini anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dalam kehidupan bersama dalam kelompok. Mereka mulai memahami norma-norma sosial dasar dan belajar bagaimana berperilaku dalam lingkungan sosial mereka. Ini adalah persiapan penting untuk penyesuaian mereka ketika mereka memasuki SD/MI dan tahap perkembangan selanjutnya.

Selama masa ini, anak-anak cenderung meniru perkataan dan tindakan orang-orang di sekitar mereka. Meniru adalah cara mereka mengembangkan perilaku dan interaksi sosial mereka. Namun demikian, mereka juga menunjukkan imajinasi dan kreativitas dalam perilaku mereka, yang merupakan ciri khas dari masa ini.

Bermain adalah aktivitas yang sangat penting bagi anak-anak pada masa pra-sekolah. Melalui bermain, mereka dapat mengeksplorasi lingkungan mereka, meniru perilaku orang lain, dan menguji kemampuan mereka sendiri. Kegiatan bermain tidak hanya menyenangkan bagi mereka tetapi juga merupakan cara bagi mereka untuk belajar dan mengembangkan diri dalam segala aspek.

Anak-anak pada masa pra-sekolah ini memiliki keberagaman yang signifikan, baik dalam hal individualitas maupun latar belakang budaya. Hal ini menuntut pendidik untuk memperlakukan setiap anak sesuai dengan karakteristik mereka sendiri, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan pendidikan.

Untuk mengembangkan kreativitas anak-anak, pendidik harus memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi

mereka. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan bermain sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak-anak, karena bermain adalah cara alami bagi mereka untuk belajar dan bereksplorasi.

Pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung juga sangat penting dalam pengembangan kreativitas anak-anak. Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan lingkungan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide dan konsep baru dengan cara yang alami bagi mereka.

Pembelajaran juga harus memadukan berbagai aspek perkembangan anak-anak, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan mencakup semua aspek penting dalam perkembangan anak-anak.

Pembelajaran melalui kegiatan konkret juga penting dalam pengembangan kreativitas anak-anak. Anak-anak pada masa ini lebih baik dalam memahami konsep dan ide jika mereka diperkenalkan melalui pengalaman langsung dengan obyek pembelajaran, daripada melalui instruksi formal.

Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak-anak adalah melalui permainan kolase. Kolase adalah kegiatan seni rupa dua dimensi yang melibatkan penggabungan berbagai bahan untuk menciptakan karya yang unik dan menarik. Melalui permainan kolase, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan, serta mengeluarkan ekspresi kreatif mereka.

Untuk memfasilitasi permainan kolase, pendidik perlu menyediakan bahan-bahan yang aman dan menarik bagi anak-anak, serta memberikan panduan dan bimbingan selama proses pembuatan karya. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksperimen dan mengekspresikan diri mereka melalui permainan kolase, pendidik dapat membantu mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni anak-anak secara efektif.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, kreativitas anak berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 29,63%. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini MI Al-Huda, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui permainan kolase.

Permainan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas HVS, kertas gambar, kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dengan menggunakan metode permainan, dan juga kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kreativitasnya serta anak dapat membuat hasil karya yang bervariasi,

unik dan menarik. Permainan kolase membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dari aspek kelancaran, permainan kolase memberikan kebebasan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginan. Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas. Anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan permainan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase.

Selain itu, dalam permainan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. Anak juga bebas berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kreativitas yang merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui permainan kolase anak memperoleh kebebasan dalam memilih dan menggunakan bahan sesuai dengan keinginannya, kebebasan menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhannya, baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

Permainan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas HVS, kertas gambar, kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dapat meningkatkan kreativitas anak anak usia dini MI Al-huda . Upaya perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berupa peningkatan kreativitas anak dalam permainan kolase semakin baik dan semakin nyata hasilnya Adapun kreativitas kolase bagi anak yang di kemukakan oleh Sumanto adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekat bahan dari bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai menghasilkan tatanan yang unik dan menarik. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka indikator, baik terhadap kesenangan belajar maupun hasil belajar yang dicapai oleh anak. Peningkatan persentase kreativitas anak melalui permainan kolase meningkat. Hal ini memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik. Semakin tinggi ketertarikan anak dalam melakukan kolase, maka dapat meningkatkan persentase kreativitas anak. Kreativitas anak yang baik akan mempengaruhi pada hasil belajar yang baik.

Permainan kolase dari bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kreativitas anak, upaya

untuk membuat anak lebih cepat mengetahui bermacam-macam bahan secara sederhana. Dalam penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak. Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk kreativitas anak jauh lebih penting, artinya tanpa strategi yang menyenangkan bagi anak dan tanpa adanya kemampuan dari guru, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian peningkatan kreativitas anak tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru.

Guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kreativitas anak dengan memotivasi anak. Kreativitas anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan permainan kolase dengan bahan yang bervariasi di MI Al Huda guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum percaya diri. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mulai berani mengerjakan sendiri tanpa contoh, dan juga berani mengungkapkan ide dalam bentuk hasil karya. Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas, hasil karya anak lebih bervariasi serta anak sudah berani mengungkapkan dan mengkomunikasikan hasil karyanya tanpa dibantu guru.

Kreativitas anak dapat dilihat dari kreativitas anak pratindakan berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 29,63%. Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui permainan kolase dengan penggunaan alat dan bahan yang bervariasi, terjadi peningkatan yaitu kreativitas anak meningkat, berada pada kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 55,55%. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kreativitas anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebesar 81,48%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor kendala sehingga pemberian tindakan belum mampu untuk mencapai keberhasilan 100%.

Faktor tersebut diantaranya adalah terdapat seorang anak yang belum memiliki usia cukup untuk ditempatkan di kelas 1. Dari segi umur anak tersebut juga tergolong masih sangat muda. Dengan demikian usia anak tersebut, yang tergolong masih sangat muda mempunyai kematangan yang berbeda dengan anak-anak lain yang sudah cukup umurnya.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, permainan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak-anak usia dini MI Al Huda. Perkembangan kreativitas anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga motivasi dari guru. Anak juga terlihat senang dalam melakukan permainan kolase baik pada siklus I maupun siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi yaitu meliputi permainan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam serta menggunakan bahan yang bervariasi dan beragam. Anak dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan menjadi suatu hasil karya yang asli dengan cara anak sendiri dan bebas menggunakan alat sesuai dengan kebutuhan

masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan permainan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini pada tahun ajaran tahun 2023

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui permainan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak usia dini berada pada kriteria belum berkembang pada siklus I meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II yang bahannya ditambah menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan menjadi kriteria berkembang sangat baik. Anak sudah mampu melakukan permainan kolase sesuai dengan aspek-aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, membuat hasil karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya serta anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini tahun ajaran tahun 2023 dapat ditingkatkan melalui permainan kolase.

E. REFERENSI

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 1. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih)*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Martini Jamaris. (2006). *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak*. Jakarta:
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjren Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.